

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Suekamto mengemukakan makna dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru mengajar.¹

Joyce dan Weill mendeskripsikan Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan memadu proses pembelajaran di ruang kelas atau di setting yang berbeda.²

Arends menyatakan, “ *The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, dan management system.*” Artinya istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, lingkungan dan system pengelolaannya³

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang berbasis social Falsafah yang mendasari sistem pembelajaran kooperatif yaitu dari konsep Homo Homoni Socius.⁴ falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk social. Dialog Interatif (interaksi sosial) adalah kunci dari semua kehidupan social. Tanpa interaksisoaial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.

¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) . hal. 23

² Miftahul Huda , *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* .(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), . hal. 2

³ Aris , *68 Model Pembelajaran ...*, hal. 24

⁴ Is joni, *Cooperative Learning*. (Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 15

Dengan kata lain, kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup. Tanpa kerjasama, tidak akan ada individu, keluarga, organisasi, dan kehidupan bersama lainnya.⁵

Pembelajaran Kooperatif berasal dari kata cooperative yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.⁶

Definisi lain dari model pembelajaran kelompok (kooperatif) adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan dalam peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.⁷ Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward).

Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.⁸ Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. Pembelajaran oleh rekan sebaya (peer teaching) lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru.

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam model pengajaran dimana peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil

⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hal. 56

⁶ Joni, *Cooperative ...*, hal. 15

⁷ Strategi, *Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal. 241

⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013) hal. 202

untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, peserta didik diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan, dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat menciptakan saling ketergantungan antar peserta didik, sehingga sumber belajar bagi peserta didik bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga sesama peserta didik.⁹

Konsekuensi positif dari pembelajaran ini adalah siswa diberi kebebasan untuk terlibat secara aktif dalam kelompok mereka. Dalam lingkungan pembelajaran kooperatif, siswa harus menjadi partisipan aktif dan melalui kelompoknya dapat membangun komunitas pembelajaran (*learning community*) yang saling membantu antara satu sama lain.¹⁰

Unsur-unsur model Pembelajaran Kooperatif menurut Roger dan David Johnson yang dikutip oleh Agus Suprijono, “bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran gotong royong harus diterapkan, yang meliputi:¹¹

a. Saling ketergantungan positif

Keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya, wartawan mencari dan menulis berita, redaksi mengedit, dan tukang ketik mengetik tulisan tersebut. Rantai kerja sama ini berlanjut terus sampai dengan mereka yang dibagian percetakan dan loper surat kabar. Semua orang ini bekerja demi tercapainya satu tujuan

⁹ Martinis, Yamin, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, (Surabaya: GP Press, 2008), hal. 74

¹⁰ Miftahul Huda, *Coopertive Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012), hal. 33

¹¹ Anita Lie. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. (Jakarta: Grasindo, 2010), cet. VII, hal. 31-35

yang sama, yaitu terbitnya sebuah surat kabar dan sampainya surat kabar tersebut kepada pembaca. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya kelompok sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka

b. Tanggung jawab perseorangan

Unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama, jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur model pembelajaran *Cooperative Learning*, setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Kunci keberhasilan kerja kelompok adalah persiapan guru dalam menyusun tugasnya.

c. Tatap Muka

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Hasil pemikiran beberapa kepala akan lebih kaya daripada hasil pemikiran dari satu kepala saja. Lebih jauh lagi, hasil kerja sama ini jauh lebih besar daripada jumlah hasil masing-masing anggota. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing, setiap anggota kelompok memiliki latar belakang pengalaman, keluarga, dan social-ekonomi yang berbeda satu sama lainnya. Perbedaan ini akan menjadi modal utama dalam proses saling memperkaya antara anggota kelompok.

d. Komunikasi antar anggota

Unsur ini juga menghendaki agar peserta didik dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Sebelum menugaskan peserta didik dalam kelompok, guru perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Tidak setiap peserta didik mempunyai keahlian mendengarkan dan berbicara. Keberhasilan suatu kelompok juga

bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka.

e. Evaluasi proses kelompok

Guru perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerjasama dengan lebih efektif. Waktu evaluasi ini tidak perlu dilakukan setiap kali ada kerja kelompok, tetapi bisa diadakan selang beberapa waktu setelah beberapa kali guru terlibat dalam kegiatan pembelajaran *Cooperative Learning*.

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan model pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Adapun karakteristik pembelajaran kooperatif yaitu:¹²

- 1) Dalam kelompoknya, peserta didik haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan”.
- 2) Peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap peserta didik lainnya dalam kelompok, di samping tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- 3) Peserta didik haruslah berpandangan bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- 4) Peserta didik haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif memiliki tiga tujuan penting, yaitu:¹³

a) Hasil belajar akademik

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Banyak ahli yang berpendapat bahwa model kooperatif unggul dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit.

¹² Rusman, Model-model ...,hal. 213

¹³ Masriyah, *Modul Pembelajaran Inovatif dan Asesmen Mata Pelajaran Matematika*. (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2010), hal. 11

b) Penerimaan terhadap keragaman

Model kooperatif bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam perbedaan latar belakang. Perbedaan tersebut antara lain perbedaan suku, agama, kemampuan akademik, dan tingkat social

c) Pengembangan keterampilan social dan keterampilan kelompok

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaboratif. Untuk selanjutnya keterampilan ini disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki siswa, sebab di masyarakat terutama dalam organisasi banyak pekerjaan yang memerlukan kerjasama.

Terdapat enam fase atau langkah utama dalam pembelajaran kooperatif. Secara lengkap dapat dilihat dalam table di bawah ini:

Table 2.1 Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif¹⁴

Fase	Kegiatan
1	2
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan sesama tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase-2 Menyampaikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien

Berlanjut...

¹⁴ Trianto, *Model-model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 48-49

Lanjutan Tabel 2.1

1	2
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugasnya
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif yaitu :¹⁵

- 1) Melalui model pembelajaran kooperatif, peserta didik tidak terlalu menggantungkan pada guru, tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari peserta didik yang lain.
- 2) Model pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan, mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- 3) Model pembelajaran kooperatif dapat membantu peserta didik untuk menghargai orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- 4) Model pembelajaran kooperatif dapat memberdayakan setiap peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- 5) Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan orang lain,

Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran kooperatif yaitu:¹⁶

- 1) Dalam pembelajaran kooperatif apabila kelompoknya tidak dapat bekerjasama dengan baik dan kompak maka akan terjadi

¹⁵ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi...*, hal. 256

¹⁶ *Ibid...*, hal. 257

perselisihan karena adanya berbagai perbedaan yang dapat menyebabkan perselisihan.

- 2) Terkadang ada anggota yang lebih mendominasi kelompok dan ada yang hanya diam, sehingga pembagian tugas tidak merata.
- 3) Dalam pembelajarannya memerlukan waktu yang cukup lama sebab harus saling berdiskusi bersama teman-teman lain untuk menyatukan pendapat dan pandangan yang dianggap benar.
- 4) Karena sebagian pengetahuan didapat dari teman dan yang menerangkan teman maka terkadang agak sulit dimengerti, sebab pengetahuan terbatas.

2. Pengertian *Team Assisted Individualization*

Team Assisted Individualization adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang pada pelaksanaannya siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Pada model pembelajaran ini dibentuk 4-5 kelompok. Sebelum dibentuk kelompok, siswa diberikan gambaran materi yang akan dipelajari. Model ini mengajarkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok, menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman dan menghargai pendapat orang lain. Setiap anggota kelompok memiliki tugas yang sama.

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* memiliki delapan komponen sebagai berikut:¹⁷

- a. *Teams*, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4-5 peserta didik.
- b. *Placement test*, yaitu pemberian tes awal kepada peserta didik atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan peserta didik pada bidang tertentu.

¹⁷ Amin Suyitno, *Buku Ajar PLPG Guru Matematika Pembelajaran Inovatif*, (Semarang: MIPA UNES, 2009), hal. 23-24

- c. *Student creative*, melaksanakan tugas dalam satu kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompok.
- d. *Team study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkannya.
- e. *Team scores and team recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan pemberian kriteria penghargaan terhadap yang berhasil secara cemerlang dan memberikan dorongan semangat kepada kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.
- f. *Teaching group*, yaitu pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok.
- g. *Facts test*, yaitu melaksanakan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa.
- h. *Whole-class units*, yaitu pemberian materi oleh guru kembali diakhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

Ada beberapa manfaat *Team Assisted Individualization* yang memungkinkannya memenuhi kriteria pembelajaran efektif diantaranya yaitu:¹⁸

- a. Meminimalisasi keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin
- b. Melibatkan guru untuk mengajar kelompok-kelompok kecil yang heterogen
- c. Memudahkan siswa untuk melaksanakannya karena teknik operasional yang cukup sederhana
- d. Memotivasi siswa untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat tanpa jalan pintas
- e. Memungkinkan siswa untuk bekerja dengan siswa siswi lain yang berbeda, sehingga tercipta sikap positif diantara mereka

¹⁸ Miftahul, *Model-Model...*, hal. 200

Menurut Slavin langkah-langkah dalam model pembelajaran TAI adalah sebagai berikut:¹⁹

- a. Guru menyiapkan materi bahan ajar yang akan diselesaikan oleh kelompok siswa.
- b. Guru memberikan tes awal kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu. Guru memberikan materi secara singkat. (Mengadopsi komponen Teaching Group).
- c. Guru membentuk kelompok kecil yang heterogen tetapi harmonis berdasarkan nilai ulangan harian siswa, setiap kelompok 4-5 siswa. (Mengadopsi komponen Teams).
- d. Setiap kelompok mengerjakan tugas dari guru berupa LKS yang telah dirancang sendiri sebelumnya, dan guru memberikan bantuan secara individual bagi yang memerlukannya.
- e. Siswa terlebih dahulu diberikan kesempatan untuk mengerjakan LKS secara individu, baru setelah itu berdiskusi dengan kelompoknya. (Mengadopsi komponen Team Study).
- f. Ketua kelompok melaporkan keberhasilan kelompoknya dengan mempresentasikan hasil kerjanya dan siap untuk diberi ulangan oleh guru.
- g. Guru memberikan post-test untuk dikerjakan secara individu.
- h. Guru menetapkan kelompok terbaik sampai kelompok yang kurang berhasil (jika ada) berdasarkan hasil koreksi. (Mengadopsi komponen Team Score and Team Recognition).
- i. Guru memberikan tes formatif sesuai dengan kompetensi yang ditentukan.

¹⁹ Slavin, RE. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. (Bandung: Nusa Media, 2010).
Hal 63

. Adapun kelebihan dan kekurangan *Team Assisted Individualization* antara lain:²⁰

- a. Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* adalah sebagai berikut:
 - 1) Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya.
 - 2) Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya.
 - 3) Adanya tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan masalahnya.
 - 4) Siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok.
 - 5) Mengurangi kecemasan (*reduction of anxiety*).
 - 6) Menghilangkan perasaan terisolasi dan panik.
 - 7) Menggantikan bentuk persaingan (*competition*) dengan saling kerjasama (*cooperative*)
 - 8) Melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar.
 - 9) Mereka dapat berdiskusi, berdebat, atau menyampaikan gagasan, konsep dan keahlian sampai benar-benar memahaminya
 - 10) Mereka memiliki rasa peduli, rasa tanggung jawab terhadap teman lain dalam proses belajarnya
 - 11) Mereka dapat belajar menghargai perbedaan etnik, perbedaan tingkat kemampuan, dan cacat fisik.

- b. Kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* adalah sebagai berikut:
 - 1) Tidak ada persaingan antar kelompok
 - 2) Siswa yang lemah dimungkinkan menggantungkan pada siswa yang pandai

²⁰ Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran.....* hal. 202-203

- 3) Terhambatnya cara berfikir siswa yang mempunyai kemampuan lebih terhadap siswa yang kurang.
- 4) Memerlukan periode lama
- 5) Sesuatu yang harus dipelajari dan dipahami belum seluruhnya dicapai peserta didik.
- 6) Bila kerjasama tidak dapat dilaksanakan dengan baik, yang akan bekerja hanyalah beberapa murid yang pintar dan yang aktif saja.
- 7) Siswa yang pintar akan merasa keberatan karena nilai yang diperoleh ditentukan oleh prestasi atau pencapaian kelompok.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* adalah landasan praktik pembelajaran sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan yang didalamnya peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok kecil 4-6 orang yang saling membantu satu sama lainnya dan masing-masing kelompok terdiri dari peserta didik yang memiliki kemampuan lebih, sedang dan rendah, dimana peserta didik yang memiliki kemampuan yang tinggi sebagai ketua kelompok yang bertanggung jawab pada temannya yang belum dapat memahami materi.

B. Pertimbangan Pemilihan Model Pembelajaran

Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan, Hal-hal yang menjadi alasan dalam memilih model adalah:²¹

1. Peserta didik

Anak didik adalah manusia yang berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Di ruang kelas guru akan bertemu dengan sejumlah anak

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Malang: Yanizar Group, 2001), hal. 77

didik dengan latar belakang, karakter, aspek biologis serta intelektual yang berbeda mempengaruhi pemilihan model yang sebaiknya diambil oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam waktu yang relatif lama demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan secara operasional. Dengan demikian jelas, kematangan peserta didik yang bervariasi mempengaruhi pemilihan dan penentuan model.

2. Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Model yang dipilih hendaknya sesuai dengan taraf kemampuan yang hendak diisi ke dalam diri setiap anak didik. Artinya model harus tunduk kepada tujuan pembelajaran, bukan sebaliknya.

3. Situasi

Situasi yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu guru boleh menciptakan situasi belajar di dalam terbuka

4. Fasilitas

Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang anak didik di sekolah. Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan model mengajar. Dan model mengajar jika didukung oleh faktor lain.

5. Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Seorang guru misalnya kurang suka berbicara, tetapi seorang guru yang lain suka berbicara. Guru yang sarjana pendidikan dan keguruan pasti juga akan berbeda dengan guru yang tidak sarjana dan hanya berbekal pengalaman. Dengan demikian latar belakang kepribadian, pendidikan, pengalaman mengajar adalah permasalahan intern yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan model.

Adapun syarat-syarat yang harus diperhatikan adalah:²²

- a. Model mengajar yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar peserta didik.
 - b. Model mengajar yang dipergunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian peserta didik.
 - c. Model mengajar yang dipergunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mewujudkan hasil karya.
 - d. Model mengajar yang dipergunakan harus dapat merangsang keinginan peserta didik untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan)
 - e. Model mengajar yang dipergunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi
 - f. Model mengajar yang dipergunakan harus dapat mentiadakan penyajian verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
 - g. Model mengajar yang dipergunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
6. Bidang studi/mata pelajaran

Tiap-tiap mata pelajaran mempunyai karakteristik atau ciri-ciri tersendiri baik obyek maupun ruang lingkupnya, untuk itu pemilihan dan penentuan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajarannya harus tepat disesuaikan dengan karakteristik dan kedalaman materi mata pelajaran yang akan diajarkan.

²² Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, Strategi Belajar Mengajar. (Bandung: PT. Abadi Jaya), hal. 53

C. Tinjauan Tentang Hasil belajar

1. Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Suatu kegiatan pembelajaran dapat atau tidak tercapai oleh siswa dilihat dari hasil pembelajaran mereka setelah mengikuti kegiatan belajar dan mengajar.

Menurut Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Pembelajaran dalam hal ini mempelajari pengetahuan tentang konsep. Perubahan perilaku yang diperoleh disini adalah berupa penguasaan konsep.²³

Terdapat beberapa pendapat mengenai hasil belajar. Gagne mengemukakan ada lima tipe hasil belajar, yakni (a) kemahiran intelektual, (b) informasi verbal, (c) mengatur kegiatan intelektual (strategi kognitif), (d) sikap, dan (e) keterampilan motorik. Bloom, Kratwohl dan Anita Harrow, mengemukakan ada tiga tipe hasil belajar, yakni (a) kognitif, (b) afektif, (c) Psikomotorik. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.²⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku dari kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Suharsimi Arikunto, Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan atas dua jenis yaitu yang bersumber dari dalam diri manusia yang belajar, yang disebut sebagai

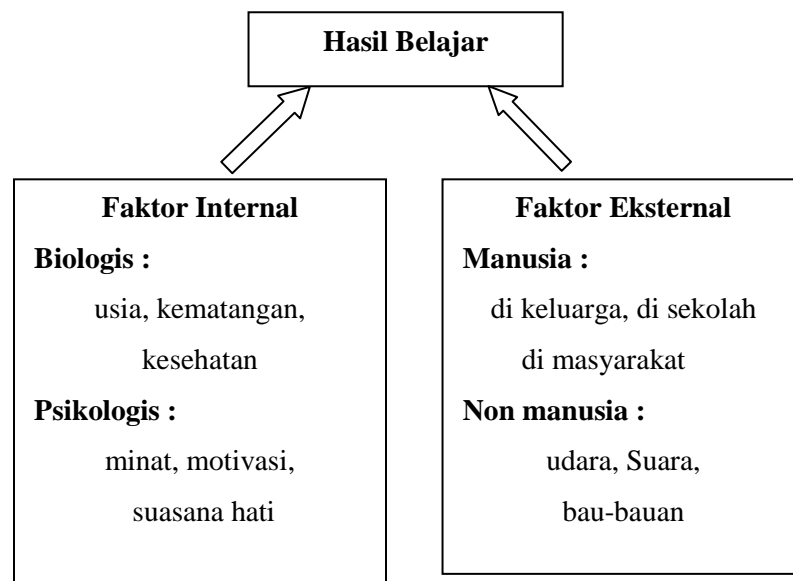
²³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hal. 5

²⁴ Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014) cet 13. Hal. 55

faktor internal, dan faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar, yang disebut sebagai faktor eksternal.

- a. Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor biologis, dan factor psikologis. Yang dapat dikategorikan sebagai faktor biologis adalah usia, kematangan, dan kesehatan, sedangkan yang dapat dikategorikan sebagai faktor psikologis adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat, dan kebiasaan belajar.
- b. Faktor-faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua juga, yaitu faktor manusia (human) dan faktor non manusia seperti alam, benda, hewan, dan lingkungan fisik

Secara ringkas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar tersebut dapat digambarkan dalam bagan seperti dibawah ini.²⁵



Gambar 2.1 Faktor-faktor pengaruh hasil belajar

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), hal. 21

Keaktifan juga termasuk factor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing -masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.²⁶

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya.

Indikator keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah :²⁷

- 1) Siswa tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi
- 2) Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.
- 3) Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.
- 4) Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.
- 5) Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
- 6) Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.

²⁶ Rosalia, Tara. 2005." Aktifitas Belajar." Dalam <http://id.shvoong.com/social-sciences/1961162-aktifitas-belajar/> , diakses tanggal 17 februari 2017

²⁷ Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), hal. 110

- 7) Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal

D. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci al-qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Kurikulum PAI).²⁸

Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.

Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan pada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupannya, sedangkan menurut A. Tatsir, pendidikan agama islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam.²⁹

Jadi, Pendidikan agama islam adalah usaha sadar dan terencana membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami

²⁸ Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Rosdakarya, 2014), cet. II, hal. 11-12

²⁹ *Ibid.*, hal. 12

kandungan ajaran Islam, agar kelak menjadi manusia muslim, bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupannya.

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

a. Pengembangan

Yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

b. Penanaman nilai

Sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.

c. Penyesuaian mental

Yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.

d. Perbaikan

Yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, Kekurangan-kekurangan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pencegahan

Yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.

f. Pengajaran

Berkaitan tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), system dan fungsionalnya

g. Penyaluran

Yaitu menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pusat kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa pendidikan agama islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian, pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjasi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

Pendidikan agama islam disekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁰

Berdasarkan indikator materi sifat wajib bagi Allah dari kompetensi dasar 1.2 menyebutkan lima sifat wajib bagi Allah, peneliti menyebutkan

³⁰ *Ibid.*, 16

tujuan pembelajaran PAI materi sifat wajib bagi Allah kelas III semester ganjil yaitu:³¹

1. Peserta didik dapat mengetahui sifat waji bagi Allah SWT
2. Peserta didik dapat melafalkan lima sifat wajibl bagi Allah SWT
3. Peserta didik dapat mengartikan lima sifat wajib bagi Allah SWT

4. Materi Sifat Wajib Bagi Allah

a. Pengertian Sifat wajib bagi Allah

Sifat wajib Allah artinya sifat-sifat kesempurnaan yang harus ada pada Allah. Sifat-sifat tersebut tidak dimiliki oleh siapa pun. Artinya, hanya Allah yang memilikinya. Mengapa sifat tersebut hanya dimiliki oleh Allah? Karena Allah merupakan zat yang Maha Pencipta. Jadi, tidak mungkin sifat Allah sama dengan ciptaan-Nya. Sifat-sifat wajib bagi Allah ada dua puluh. Namun, yang akan kita pelajari hanya lima sifat saja. Kelima sifat tersebut, yaitu:

- 1) Wujud,
- 2) Qidam,
- 3) Baqa',
- 4) Mukhalafatu lilhawadisi, dan
- 5) Qiyamuhū binafsihi.

b. Arti Lima Sifat Wajib Bagi Allah³²

- 1) Wujud

Wujud artinya ada. Adanya Allah karena ZatNya sendiri. Jadi, Allah ada bukan karena diciptakan. Keberadaan Allah dapat dibukt ikan dengan ciptaanya, yaitu alam semesta. Alam semesta tersebut tidak mungkin ada jika tidak ada yang menciptakan. Hal itu dikarenakan segala sesuatu ada karena diciptakan. Misalnya, saat ini kamu sedang mengenakan pakaian. Apakah mungkin

³¹ Paduan Materi dan Uji Kompetensi Pendidikan Agama Islam Untuk sekolah dasar kelas III semester I . KKG-PAI Kab. Tulungagung hal.26

³² Nanang Ahmad dan Suhendar. *Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Untuk Kelas III*. (Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan Nasional, 2011) 17-20

pakaian yang kamu kenakan ada dengan sendirinya? Tentu tidak mungkin kan! Pakaian ada karena ada yang menciptakan, yaitu penjahit Begitu pula dengan alam semesta. Alam semesta tidak mungkin ada jika tidak ada yang menciptakan. Alam semesta ada karena diciptakan Allah. Oleh karena itu, Allah itu sudah pasti ada.

2) Qidam

Qidam artinya terdahulu. Maksudnya, Allah paling dahulu dari apa pun juga. Hal ini dikarenakan Allah sebagai sang pencipta. Oleh karena itu, Allah sudah pasti lebih dahulu dari ciptaan-Nya. Misalnya, apakah pakaian lebih dulu ada dari penjahit? Tentu tidak kan, karena pakaian tidak akan ada dengan sendirinya. Jadi, penjahit pasti lebih dulu ada dari pakaian. Begitupun dengan Allah.

3) Baqa'

Baqa' artinya kekal. Allah itu tidak akan mati selamanya. Allah pun tidak akan rusak. Jadi, Allah akan abadi selamanya. Hal itu berbeda dengan ciptaan-Nya. Coba kamu pikirkan, apakah kamu akan hidup selamanya? Semua makhluk hidup akan mengalami mati. Gunung-gunung yang kokoh akan hancur. Pokoknya, semua alam semesta ini pasti akan mengalami kehancuran

4) Mukhalafatu lilh.awadisi

Mukhalafatu lilhawadisi artinya berbeda dengan makhluk-Nya. Maksudnya, Allah tidak akan sama dengan ciptaanya. Semua ciptaan Allah pasti akan hancur. Sedangkan Allah akan tetap abadi. Misalnya, pakaian yang kamu pakai tidak akan sama dengan penjahit. Pakaian tidak perlu makan, sedangkan penjahit perlu makan. Pakaian tidak dapat bergerak, sedangkan penjahit dapat bergerak. Begitupun dengan penjahit. Penjahit tidak akan sama dengan Allah yang menciptakan-Nya.

5) Qiyamuhū binafsihi

Qiyamuhū binafsihi artinya berdiri sendiri Allah tidak membutuhkan bantuan dari siapa pun Allah tidak bergantung kepada yang lain. Hal itu dikarenakan Allah Maha berkehendak. Berbeda dengan manusia. Manusia perlu bantuan orang lain untuk hidup. Manusia perlu tanaman dan hewan sebagai sumber makanan. Manusia perlu gas oksigen untuk bernapas.

E. Tinjauan Tentang Implementasi Model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dalam pembelajaran PAI

Ada banyak jenis model pembelajaran yang ada dalam pembelajaran PAI, dan semuanya mempunyai tujuan yang sama yaitu menyampaikan materi pelajaran PAI kepada siswa sehingga siswa dapat memahami materi PAI yang diajarkan. Mayoritas dari peserta didik kelas III menganggap bahwa pelajaran PAI adalah pelajaran yang sulit dipahami sehingga belum pernah mereka mendapat nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal). Namun akan menjadi lebih mudah dan menarik jika mereka terlibat secara aktif dalam pembelajaran baik aktif dalam pembelajaran individu maupun kelompok.

Penerapan model pembelajaran pembelajaran *Team Assisted Individualization* dalam pembelajaran PAI dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Guru mengadakan tes awal pada permulaan program yaitu tentang sifat wajib Allah SWT. Hal ini dimaksudkan untuk menempatkan peserta didik pada kelompok belajar yang didasarkan pada hasil tes mereka.
2. Pembentukan kelompok yang beranggotakan 3-4 orang peserta didik. Kelompok tersebut merupakan kelompok heterogen yang mewakili hasil-hasil akademis dalam kelas, jenis kelamin dan ras. Fungsi kelompok adalah untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok ikut belajar

dan lebih khusus mempersiapkan anggotanya untuk mengerjakan tes dengan baik.

3. Guru memberikan penjelasan materi terkait dengan sifat wajib Allah SWT yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
4. Guru membagikan lembar kerja kelompok, peserta didik mengerjakan secara individu, hasil kerja peserta didik secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.
5. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman materi sifat wajib Allah SWT, mengarahkan dan memberi penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
6. Guru memberikan kuis secara individual tentang materi sifat wajib Allah SWT, siswa maju ke depan kelas untuk menyelesaikan kuis tersebut.
7. Guru memberi penghargaan pada kelompok, berdasarkan perolehan nilai, peningkatan hasil belajar individual, dan memenuhi kriteria sebagai “Tim Super”.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan menerapkan model *Team Assisted Individualization* (TAI). Pada bagian ini peneliti akan memaparkan penelitian terdahulu yang menerapkan model *Team Assisted Individualization* (TAI), berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI):

Pertama, Ana Nur Fahmawati³³ dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model, Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV MI A1 Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung ”, Dalam skripsi

³³ Ana Nur Fahmawati “*Penerapan Model, Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV MI A1 Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung* ”

tersebut telah disimpulkan bahwa Setelah peneliti mengadakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar Matematika materi pengurangan bilangan bulat. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang diberikan oleh peneliti yaitu pada tes awal (pre test) nilai rata-rata siswa 50,93 dengan prosentase ketuntasan 31.03%, dilanjutkan siklus I nilai rata-rata siswa hanya mencapai 69,44 dengan prosentase ketuntasan 72,41% dan pada waktu siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 83,82 dengan prosentase ketuntasan 89,65%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah A1 Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung.

Kedua, Salis Sarifatul Ummah³⁴ dalam skripsinya yang berjudul "Penggunaan Model *Cooperative Learning Type Team Accelerated Instruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV B SDI Al Munawar Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011". Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan dengan menggunakan model *Cooperative Learning Type Team Accelerated Instruction* (TAI) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada tes awal nilai rata - rata siswa adalah 64,2 (sebelum diberi tindakan). Rata - rata tes akhir siklus I yaitu 72,4 dan rata - rata tes siklus II yaitu 82, 8.

Ketiga, Mei Wirdatul Husna³⁵ dalam skripsinya yang berjudul "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Pokok Bahasan Perbandingan Dan Skala Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Team Accelerated*

³⁴ Salis Sarifatul Ummah " *Penggunaan Model Cooperative Learning Type Team Accelerated Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV B SDI Al Munawar Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011* ".

³⁵ Mei Wirdatul Husna, *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Pokok Bahasan Perbandingan Dan Skala Melalui Penerapan Model Pembelajaran Team Accelerated Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV B SDI Al Munawar Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011* ".

Instruction (TAI) Pada Siswa Kelas V SDI A1 Munawar Karangwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013 “Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran TAI dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar Matematika siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa yang semula nilai rata - rata tes awalnya 61,73 dan pada post test siklus I menjadi 69,78. Presentasi ketuntasan belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan, yaitu 75%. Pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II terdapat peningkatan hasil belajar, nilai rata - rata post test pada siklus II adalah 75,22. Presentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 81,81% yang berarti bahwa presentasi ketuntasan belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 75% bahkan ketuntasan lebih dari batas ketuntasan kelas yang ada. Dengan demikian membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 2.2 Perbandingan Penelitian

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3
Ana Nur Fahmawati dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model, Pembelajaran <i>Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization</i> (TAI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV MI A1 Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung ”	<ul style="list-style-type: none"> • Sama – sama menggunakan model Pembelajaran tipe TAI • tujuan yang hendak dicapai untuk meningkatkan hasil belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian Berbeda • Subyek penelitian • Mata pelajaran dalam pembelajaran yang diteliti

Berlanjut.....

Lanjutan Tabel 2.2

<p>Salis Sarifatul Ummah dalam skripsinya yang berjudul. “Penggunaan Model <i>Cooperative Learning Type - earn Acce-lerated Instruction</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV B SDI A1 Munawar Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama–sama menggunakan model • Pembelajaran tipe TAI • Tujuan yang hendak dicapai untuk meningkatkan hasil belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian Berbeda • Subyek penelitian • Mata pelajaran dalam pembelajaran yang diteliti
<p>Mei Wirdatul Husna : “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Pokok Bahasan Perbandingan Dan Skala Melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Team Accelerated Instruction</i> (TAI) Pada Siswa Kelas V SDI A1 Munawar Karangwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013 “</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama–sama menggunakan model Pembelajaran tipe TAI 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian Berbeda • Tujuan yang hendak dicapai berbeda • Subyek dan lokasi yang berbeda • Mata pelajaran yang diteliti

Dari Tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti pendahulu dengan peneliti pada penelitian ini adalah terletak pada tujuan penelitian, subyek, lokasi penelitian dan mata pelajaran yang dilakukan dalam penelitian. Persamaannya sama-sama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. dan dengan penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pada tabel 2.3 posisi penelitian yang akan dilakukan adalah mengembangkan penelitian yang sudah ada dengan mata pelajaran selain Matematika yang didalamnya terdapat variasi dalam kerja kelompok dengan permainan namun teknik yang digunakan sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* yang dikembangkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN 3 Winong Kalidawir Tulungagung yang diterapkan dengan penambahan alokasi waktu, media pembelajaran serta sumber belajar buku lain yang relevan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI pokok bahasan sifat wajib Allah SWT”.

H. Kerangka Pemikiran

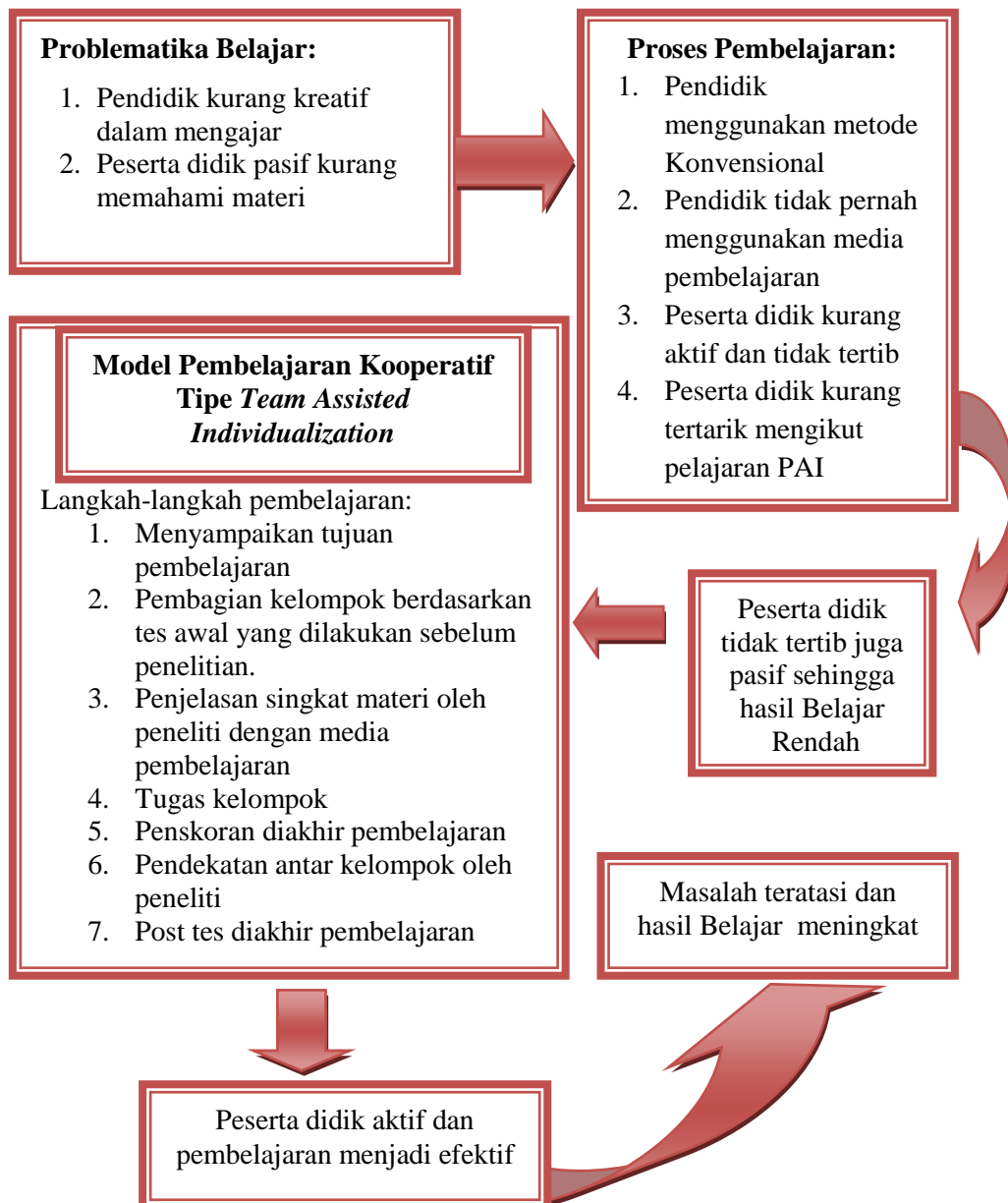
Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran Individual, yang dirancang untuk menyelesaikan masalah-masalah teoritis dan praktis dari sistem pengajaran individual. *Team Assisted Individualization* mempunyai tujuan pembelajaran penerapan bimbingan antar teman. Dengan membuat peserta didik belajar dalam tim-tim pembelajaran kooperatif dan mengemban tanggung jawab mengelola dan memeriksa secara rutin, saling membantu sama lain dalam menghadapi masalah, dan saling mendorong untuk maju, peserta didik diajak belajar mandiri, dilatih untuk mengoptimalkan kemampuannya dalam menyerap informasi ilmiah yang dicari, dilatih menjelaskan temuannya kepada pihak lain.

Bermula dari pengamatan yang dilakukan di SDN 3 Winong Kalidawir Tulunganung, peneliti menemukan beberapa penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Salah satunya adalah peserta didik tidak memahami materi dan pasif. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi masih bersifat konvensional, yakni masih menggunakan metode ceramah, mencatat dan penugasan, sehingga proses pembelajaran kurang efektif.

Peneliti menawarkan model pembelajaran yang dianggap mampu mengetasi masalah tersebut, yaitu dengan mengimplementasikan model

pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Dengan menerapkan model kooperatif ini, peneliti memiliki keyakinan bahwa dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif sehingga akan membuat peserta didik memahami materi sehingga peserta didik menjadi aktif dan hasil belajarnya pun meningkat.

Agar mudah dalam memahami arah dan maksud penelitian ini, digambarkan dengan bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Bagan Kerangka